



Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Displin Pada Siswa Melalui *Reward dan Punishman*

Imas Maesaroh^{1*},

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*im4s32n@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 3 Januari 2026

Kata Kunci:

Reward; punishment; guru PAI; kedisiplinan siswa.

Keywords:

Reward; punishment; Islamic Religious Education teacher; student discipline

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by AL_Aff

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui penerapan reward dan punishment. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan menelaah berbagai artikel ilmiah dan sumber pustaka yang relevan dengan pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses berkelanjutan yang melibatkan keteladanan guru, penegakan aturan yang konsisten, pembiasaan, pemantauan, serta pemberian reward dan punishment yang bersifat edukatif. Reward terbukti mampu meningkatkan motivasi, sikap positif, dan kepatuhan siswa terhadap aturan pembelajaran, sedangkan punishment yang diterapkan secara manusiawi berperan dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Implementasi reward dan punishment yang seimbang, adil, dan berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Dengan demikian, peran guru PAI, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to examine the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' disciplinary character through the implementation of rewards and punishments. The research method used is a literature review by analyzing various scientific articles and relevant references related to character education, particularly discipline in PAI learning. The results of the review indicate that the formation of disciplinary character does not occur instantly, but through a continuous process involving teacher role modeling, consistent enforcement of rules, habituation, monitoring, and the application of educational rewards and punishments. Rewards have been shown to enhance students' motivation, positive attitudes, and compliance with learning rules, while punishments implemented in a humane manner help develop students' awareness of the consequences of their behavior. The balanced, fair, and values-based application of rewards and punishments grounded in Islamic principles can create a conducive learning environment and strengthen teacher-student relationships. Therefore, the role of PAI teachers, a supportive school environment, and parental involvement are essential factors in fostering sustainable student discipline.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan dapat diartikan sebagai tahapan untuk mewujudkan pembentukan karakter individu (Nurhasanah 2023). Individu yang unggul di bentuk melalui arahan Pendidikan. Di dalam undang-undang No. 23 tahun 2003 di jelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional untuk membentuk karak serta kemajuan negara yang memiliki moralitas melalui upaha meningkatkan kecerdasan negara. pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agar siswa memegang erat keyakinan dan taat kepada Tuhan, berperilaku yang sesuai, berbudi pekerti luhur, stabil, berilmu dan mewujudkan masyarakat yang adil dan taat pada aturan (Rohana 2023).

Di sekolah pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan karakter siswa dan kepribadian siswa. Guru sebagai faktor utama penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

Guru memiliki tugas tidak hanya menyebarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, sikap yang baik dan perilaku positif melalui tindakan siswa di sekolah.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antara guru dan siswa, serta konsistensi dalam menunjukkan perilaku yang baik (Darling-Hammond dkk., 2020). Dalam konteks ini, dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dalam ilmu agama. Oleh karena itu, kepribadian siswa dibentuk melalui penanaman nilai-nilai Islam, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Peran pendidikan di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru merupakan faktor utama keberhasilan dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu kepada siswa, akan tetapi menanamkan nilai-nilai agama, sikap baik, tindakan terpuji dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Tingkat keberhasilan guru dalam menanamkan pendidikan karakter dipengaruhi oleh tingkat keakraban guru dengan siswa dan teratur dalam menjadi contoh perbuatan yang baik (Darling-Hammond dkk., 2020). Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam peran guru tidak hanya sebagian pendidik tetapi juga sebagai fasilitator keagamaan siswa yang mengembangkan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan mencakup Kedisiplinan dan kewajiban dan empati.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) menjalankan tugas sebagai pembimbing dan fasilitator dalam melaksanakan kedua peran tersebut serempak. Dapat dikatakan peran guru PAI sebagai fasilitator dan pembimbing, demikian juga guru selaku fasilitator dan pembimbing secara serentak (Nurjanah et al., 2020:1664). Perkembangan karakter dan tercapainya siswa direalisasikan dengan penggunaan peranan guru pendidikan agama Islam (Kurniasih, 2023).

Upaya untuk mewujudkan karakter disiplin dalam belajar siswa dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk langkah mempertahankan moral siswa hendaknya perilaku kedisiplinan diperoleh tepat oleh hukum dan aturan dan ketentuan yang ditetapkan di kawasan pendidikan (Ummul Karimah, 2022). Disiplin merupakan metode pengkajian dari masalah kondisi yang di aplikasikan menggunakan penerapan dengan langkah-langkah dan aktivitas tingkah laku yang berlandaskan hukum, ketaatan, kesepahaman. Individu yang disiplin umumnya akan menepati waktu, mematuhi peraturan, dan teratur.

Pencapaian unggul dapat diraih oleh siswa apabila jam pelajaran telah terencana tepat secara optimal, sebab proses pembelajaran siswa terdampak akibat kedisiplinan pembelajaran. Realitasnya membuktikan siswa indisipliner masih ditemukan di lingkungan pendidikan ataupun selain di tempat kawasan pendidikan, misalnya siswa tidak menyimak ketika guru menjelaskan pelajaran dan bercakap-cakap dengan teman duduk, selanjutnya mengenai ke-disiplinan waktu sebagian besar perempuan datang terlambat berprofesi dan bersekolah. Permasalahan disiplin menuntut ilmu berkali-kali di timbulkan dari pengaruh berbagai faktor baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar (Harimawan et al 2024). Faktor dari luar mencakup minimnya semangat belajar, kesukaran memahami pelajaran atau permasalahan individu siswa misalnya kecemasan berlebihan dan tekanan psikologis.

Penelitian ini penting dilaksanakan sebab disiplin adalah faktor utama dalam membangun kepribadian dan kesuksesan pendidikan siswa. Akan tetapi banyak siswa yang tidak disiplin. Melalui penghargaan (reward) dan punishment (hukuman), dalam memotivasi siswa dapat diwujudkan oleh guru dalam mewujudkan proses belajar yang optimal dan bermutu. Habibah Indah Ratnasari dan Triono Ali Mustofa (2024). Berdasarkan penelitian dengan judul upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui reward dan punishment di SMPN Ngunturadi menerangkan mengungkapkan bahwa pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment; Peringatan, sanksi dan tugas pendukung, mampu mengembangkan kepatuhan terhadap pembelajaran siswa.

Aspek penunjangnya mencakup tata tertib sekolah, kontribusi peran orang tua. Adapun faktor yang menghambat yaitu minimnya ketetapan pada tata tertib. Secara menyeluruh, penelitian yang dilaksanakan menekankan penerapan penghargaan (reward) dan punishment (hukuman) pada siswa berdampak positif dalam terbentuknya pembentukan kepribadian dan kedisiplinan belajar siswa.

Habibah Indah Ratnasari dan Triono Ali Mustofa (2024). Berdasarkan penelitian dengan judul Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui reward dan punishment di SMPN Ngunturadi menerangkan mengungkapkan bahwa pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment); Peringatan, sanksi dan tugas pendukung, mampu mengembangkan kepatuhan terhadap pembelajaran siswa. Aspek penunjangnya mencakup tata tertib sekolah, kontribusi peran

orang tua .Adapun faktor yang menghambat yaitu minimnya ketetapan pada tata tertib. secara menyeluruh, penelitian yang di laksanakan menekankan penerapan penghargaan (reward) dan punishmen (hukuman)pada siswa berdampak positif dalam terbentuk nya pembentukan kepribadian dan kedisiplinan belajar siswa.

Penelitian sebelumnya tercantum pada sasaran utama dan aspek implementasi penggunaan metode penghargaan (reward) dan punishmen (hukuman) yang beragam. (Ella kasrina, 2023) memberi penekanan rangkaian penghargaan (reward) non - finansial, dan hukuman yg memiliki nilai keagamaan untuk mengembangkan dorongan belajar setelah COVID - 19, (Abdul Rosyid dan siti Wahyuni) mengimplementasikan mekanisme penghargaan dan sanksi (hukuman) berjenjang di lembaga pendidikan agama Islam yang mengembangkan disiplin dan prestasi pendidikan siswa madrasah (Habibah Indah Ratnasari dan Triono Ali Mustopa, 2024) mengedepankan fungsi yang disampaikan pendidik dalam pembentukan kedisiplinan siswa berdasarkan prinsip pembelajaran agama Islam berdasarkan menyeluruh. Ketiga studi tersebut mengembangkan wawasan keefektifan penghargaan (reward) dan hukuman (Punishman)guna mengembangkan semangat dan disiplin dalam belajar siswa pada aspek pengajaran yang bervariasi.

Pengkajian ini di utamakan kepada penerapan hadiah (reward) dan hukuman (Punishman) untuk membentuk disiplin dalam pembelajaran, menggunakan penekanan bahwasanya efektif terpengaruh bentuk implementasi dan reaksi siswa.kedisiplinan di ketahui tidak semata mata untuk mengontrol, akan tetapi menjadi komponen metode membentuk kepribadian.Pengkajian ini juga di pusatkan pada penilaian keberhasilan, menjabarkan perwujudan implementasi, mengenal reaksi siswa, penemuan yang di hasilkan di tuju mampu diimplementasikan untuk penerapan hadiah (reward) dan hukuman (Punishman) dengan cara seimbang manusiawi, bersamaan memperkuat pengkajian perihal pembimbingan Kedisiplinan yang menyeluruh.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yaitu pendekatan yang menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik pembentukan karakter disiplin siswa melalui reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dan efektivitas pemberian reward dan punishment. Proses penelitian literatur review dilakukan dengan beberapa tahapan.

Pertama, peneliti mengidentifikasi sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, dengan kriteria fokus pada pendidikan agama Islam, pembentukan karakter disiplin, dan penerapan reward serta punishment. Kedua, dilakukan pengumpulan data secara sistematis dari literatur yang memenuhi kriteria, termasuk upaya guru, mekanisme penerapan reward dan punishment, serta hasil penelitian terdahulu. Ketiga, data dianalisis dan disintesis untuk menemukan pola, kesamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang koheren mengenai efektivitas strategi guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hasil review kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis, menekankan hubungan antara strategi guru, reward dan punishment, dan pembentukan karakter disiplin siswa, yang dapat dijadikan landasan teoritis untuk praktik pendidikan karakter selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman kedisiplinan adalah satu diantara titik penting untuk pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa pengkajian menyatakan bahwasanya Kedisiplinan tidak terbentuk langsung,akan tetapi terbentuk dengan proses panjang. Di dalam tahapan yang di bahas Panutan, penyesuaian, penegakan peraturan yang stabil, pemantauan, dorongan, dan hadiah (reward) dan hukuman (punishman) penting untuk diimplementasikan dengan cara selaras.

Sintasari, Lailiyah dan Razaq(2024) penciptaan karakter kedisipilinan dianggap sebagian dari satu diantara faktor utama dalam pembelajaran Kedisiplinan tidak di pandang terbentuk melewati tahap berkesinambungan. Pada tahap itu panutan, penyesuaian, menerapkan ketentuan yang teguh, pemantauan, stimulus, serta pemberian penghargaan (reward) dan hukuman pembinaan.kajian yang di maksud di kuatkan oleh pandangan Lickona (2021) palunga dan Marzuki (2017) yang membuktikan bahwasanya guru dapat menjadi contoh sikap kedisipilinan untuk siswa.

Empat unsur penting pengembangan kedisiplinan, yaitu peraturan yang jelas, hadiah (reward) dan hukuman (punishman), acuan guru, dan wilayah, suasana pembelajaran yang nyaman, di tegaskan oleh karimah dan prasetya. Komponen krusial di buktikan oleh Purwanti dan Haeruddin (2020) dan sulto nurahmah (2017) mengemukakan bahwasanya sikap disiplin ampuh dikembangkan menggunakan kebiasaan stabil. sikap patuh siswa, utamanya di dalam acara keagamaan, peningkatan oleh pemantauan guru dan kepala sekolah oleh Sunardi dan mualil (2023 dan Nahroni dkk (2003).

Dorongan atau arahan argumentatif terlibat peran dalam meedukab kedisiplinan. Sari, Januari dan Anizar (2023) dan Septiani dkk.(2021), menyatakan bahwasanya metode bahasa dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang makna keagamaan dan kewajiban. Nursyamsi (2022) memperluas bahwasanya hadiah (punishman) wajib berjiwa seimbang serta kreatif sehingga tidak terjadi perlawanan.

Disiplin di picu oleh faktor luar misalnya penataan jadwal, dorongan dari sanak saudara (Hapsari, 2019; Hadian Maulida, dan Faiz, 2022). Kedisiplinan di tekankan oleh Hanik dkk. menjadi metode yang dikembangkan menggunakan pembiasaan, kontrol kepribadian, yang di selenggarakan dan di bentuk menggunakan peraturan, penyesuaian, dan metode nilai dengan hadiah (reward) dan hukuman (punishman).

Di dalam latar belakang pendidikan agama Islam (PAI) hadiah (reward) dan hukuman (punishman) di letakkan dengan terencana. Kedisiplinan yang lemah di ungkapkan oleh Kurniasih dkk(2023). Memiliki potensi untuk di kembangkan menggunakan dorongan dari luar. siswa masa sekolah di jabarkan oleh Montessori (2020) dan Erikson seperti pribadi yang peka pada peneguhan mendukung ataupun buruk.

Hadiah (reward) terungkap dapat mengembangkan dorongan dan sikap yang baik Purwanto, (2016); Arikunto di dalam Mayasari, 2021), sebaliknya hukuman (punishman) di letakkan dengan tujuan memberi kesadaran mengenai pengaruh (Sinurat, 2022) tinjauan agama Islam menggunakan surah Al -zazalah ayat 8 dan Al -isra ayat 7, serta menjadi pokok untuk peneguh gagasan bahwasanya ganjaran di akan di peroleh oleh perilaku baik ataupun tidak baik.

Pengkajian oleh Waqiah dan Muhammad Zuhri dj membuktikan bahwasanya mengembangkan dorongan, pencapaian dan menurunkan sikap tidak disiplin dapat di peroleh menggunakan penerapan hadiah (reward) dan hukuman (punishman) yang sesuai. Terhadap pendidik, dorongan dalam berkerja di tingkatkan menggunakan pemberian hadiah atau reward (Purwanto di dalam Yon Gani, 2018) sebaliknya hukuman atau punishman di tekankan untuk penerapan menggunakan pembinaan (suryabrata, 2005). Disiplin untuk pendidik di sampaikan melonjak pasca penerapan hadiah (reward) dan hukuman (punishman) seperti yang di peroleh Siti Yuliana.

Irfansyah, afifullah dan Hasan (2024) menekan kan bahwasanya dorongan dan kedisiplinan terdampak oleh introfeksi diri, pembimbingan oleh guru, konteks umum dan domestik. Hadiah (Reward) layak di sampaikan berwujud apresiasi, menambah penilaian, atau tunjangan studi siswa, sebaliknya hukuman (punishman) penerapannya menggunakan nasihat, penugasan mendidik, dan restriksi akses. (Sabri; Hamid; Arikunto; Badawi) implementasi yang sesuai dipandang dapat mengembangkan dorongan alami, dipercaya berpotensi memperkokoh komunikasi pendidik (guru) dan siswa (Ernata, 2017).

Mencakup referensi membuktikan bahwasanya Kedisiplinan dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam memerlukan metode menyeluruh yang di tabungkan dengan contoh perilaku baik, adaptasi, peraturan ketat, pemantauan dan menerapkan hadiah (reward) dan hukuman (punishman) yang berprilaku manusia. Pada saat diimplementasikan dengan benar, pendekatan tersebut berdaya guna mengembangkan disiplin dan dorongan pembelajaran peserta didik (siswa).

3. KESIMPULAN/CONCLUSION

Bersumber pada kajian referensi, dapat di konklusikan bahwasanya mewujudkan kedisiplinan untuk pendidikan PAI di tinjau menjadi langkah yang berjalan dengan terstruktur dan selaras. pembentukan kedisiplinan bukan terbatas pada peraturan yang nyata, melainkan menggunakan panutan, penyesuaian atau adaptasi, peninjauan, dorongan, dan menerapkan hadiah (reward) dan hukuman (punishman) yang di laksanakan dengan seimbang. Metode tersebut teruji dapat mengembangkan rasa hormat, dorongan dalam belajar, dan ikatan yang tulus diantara siswa dan guru.

Hadiah (reward) dan hukuman(punishman) yg diimplementasikan dengan manusiawi dapat mendukung di bimbingnya siswa agar dapat memiliki tanggung jawab. Maka, peranan guru, suasana pembelajaran yang mendukung dan sokongan famili dipandang menjadi unsur utama untuk membentuk kedisiplinan yang berkesinambungan.

4. REFERENCES

- Ratnasari, H. I., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik melalui Reward dan Punishment di SMPN 1 Nguntoronadi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1663-1671. Hal 166
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1217>
- Nadhifah, A. U., Waqfin, M. S. I., & Wahyudi, W. (2025). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Sholat Berjama'ah di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1285-1291.hal 1286
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.2003>
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan karakter disiplin bagi siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 122-136.
<https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Sari, N. D., & Ilmi, D. (2024). Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 43-51.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.117>
- Melaningsi, R., Hamdati, O. C., Akbar, F. F., Firdaus, D. S., & Riadi, O. (2025). Strategi guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12759–12766.
- Amini, A., & Hasibuan, H. B. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment di SMA PAB 4 Sampali: The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Learning Discipline Through the Reward and Punishment Method at SMA PAB 4 Sampali. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1623-1635.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5412>
- Priya Kusuma Bahari, & Richa Okta Barera. (2025). Analisis Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya untuk Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 2 Suruh. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 154–161.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.3873>
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode reward and punishment sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137-157
<https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>
- Syarif, I. I., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KUTAWALUYA KARAWANG. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(4), 413–424. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.413-424>
- Chusniah, A. I., Sudrajat, A., & Sulyandari, A. K. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 195–202.
- Hanik, E. U., Yunita, V. D., Putri, H. C., Sirriyah, M. M., Machaasinaty, T., & Khasanah, F. N. (2022). Peran guru dalam menerapkan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa di SD Al-Ma'soem. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 79–89.
- Alwaidin, A., Waguna, F. W., Maharani, R., & Hikmah, A. L. (2025). Analisis Kebijakan Reward dan Punishment terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Asshiddiq Bone. *Jurnal Mappesona*, 8(2), 88-96.
- Arzaq, A. M., Fatimah, S., & Murtopo, B. A. (2022). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Metode Reward And Punishment Pada Pembelajaran Fikih Di MTS Sarbini Alian. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 200-215.

- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2697>
- Pratiwi, S., Wibowo, Y. A., & Rahayu, W. Y. (2024). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Reward and Punishment pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 8(2), 329–338.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4740>
- Nur, N. (2024). Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI DDI Ar Rahim. *Edu Spirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574-579.,
<https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Zahara, A. S. S., Zahara, D., Lestari, T. D., Eryani, E., Aliyah, F. H., & Putri, N. A. (2023). Efektivitas Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Miftahul Ulum Jayasari. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 293–302.
<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.253>
- Bahari, P. K., & Barera, R. O. (2025). Analisis Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya untuk Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 2 Suruh. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 154-161.
- Siti Nuraisah, Risda Yeni, & Miftahir Rizqa. (2023). Effectiveness Of Reward And Punishment On Student Learning Discipline. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.56910/literacy.v2i2.1064>
- Mufidah, A., & Hufron, M. (2023). Metode Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(02), 109-116.
- Habibatul, M., Nurfalah, M. S., Rustandi, N., & Nurmianti, A. S. (2024). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–36.
<https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.41>